BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan Sugiyono, (2024). Penetapan metode yang tepat menjadi landasan penting dalam analisis memastikan bahwa proses pengumpulan, pengolahan, dan data berjalan secara valid dan ilmiah, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang Andal dalam konteks manajemen sumber daya manusia.

Peneliti dalam studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian positivistik yang menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu. Selanjutnya, data statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Aspek deskriptif dalam penelitian ini berarti studi ini melampaui sekadar pengujian hipotesis untuk memberikan gambaran yang dapat diukur mengenai kondisi nyata setiap variabel berdasarkan persepsi responden (Sugiyono, 2024). Pengujian statistik terhadap pengaruh antara *stres finansial, burnout*, dan niat untuk keluar (*turnover intention*) pada karyawan bagian produksi PT Ratu Estyatex merupakan salah satu dari dua tujuan yang mendasari pemilihan metode ini. Tujuan lainnya adalah untuk mendeskripsikan tingkat stres dan *burnout* tersebut.

Stres finansial (X_1), *burnout* (X_2), dan niat untuk keluar (Y) adalah tiga variabel yang telah banyak diteliti dan memiliki indikator yang dapat diukur menggunakan skala ordinal dalam kuesioner. Hal inilah yang melatarbelakangi pemilihan metode deskriptif kuantitatif. Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, data yang diperoleh diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Data dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara langsung, karena metode ini memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan efisien dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2024).

Karena merekalah yang mengalami *stres financial*, *burnout*, dan niat untuk keluar yang menjadi fokus penelitian ini, maka karyawan tetap di bagian produksi PT Ratu Estyatex ditetapkan sebagai unit analisis dalam studi ini. Perusahaan manufaktur tekstil PT Ratu Estyatex yang berlokasi di Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, menjadi unit observasinya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada isu-isu yang terungkap dalam pra-survei; khususnya, terdapat indikasi kuat adanya *stres financial* dan *burnout* yang berpotensi mendorong karyawan untuk mempertimbangkan keluar dari perusahaan. Penelitian ini memakan waktu sekitar empat bulan untuk diselesaikan, mulai dari tahap awal perancangan ide hingga tahap akhir penyusunan laporan.

3.2 Operasional Variabel

Variabel abstrak dapat diubah menjadi instrumen penelitian konkret yang dapat diisi oleh responden melalui proses operasionalisasi variabel, yaitu dengan

menguraikan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, dan indikator yang dapat diukur (Sugiyono, 2024).

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Dalam penelitian ini, variabel independen (atau sering disebut sebagai variabel bebas) adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi perubahan atau munculnya variabel lain. Dua variabel utama yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah *stres finansial* dan *burnout*, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2024) dan didukung oleh kerangka penelitian yang telah ditetapkan.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang berubah sebagai akibat dari perubahan pada variabel independen; variabel ini merupakan variabel yang paling dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam studi ilmiah, variabel dependen sering disebut sebagai variabel hasil (*outcome*), kriteria, atau konsekuensi. Hal ini dikarenakan, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2024), variabel ini dipengaruhi oleh atau merupakan akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini, *Turnover Intention* (niat untuk keluar dari pekerjaan) digunakan sebagai variabel dependen.

Instrumen penelitian (berupa kuesioner) disusun terutama berdasarkan operasionalisasi variabel-variabel tersebut, yang mencakup dimensi dan indikator yang relevan. Kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk mengukur seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Operasionalisasi lengkap dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Stres Finansial (X1)	Stres finansial merupakan kondisi tekanan yang muncul akibat ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan keuangan, mengelola pengeluaran sehari-hari, serta menjaga kestabilan finansial (Rizqi, 2025).	1. Tekanan Keuangan (Financial Pressure) (Netemeyer et al. 2021)	1. Tekanan akibat kebutuhan hidup 2. Ketisakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran 3. Beban pengeluaran yang dirasakan tinggi (Ward,2024)	Ordinal
		2. Kecemasan Keuangan (Financial Anxiety) (Joo, 2021)	1. Perasaan khawatir terhadap kondisi keuangan pribadi 2. Ketakutan terhadap ketidakpastian finansial di masa depan 3. Gangguan fokus akibat kekhawatiran finansial (Pariyanti & Puspitasari,2025)	Ordinal

Bersambung...

Sambungan

		3. Kesulitan Keuangan (Financial Difficulty) (Ali, 2023)	1. Keterbatasan dalam mengelola pengeluaran rutin 2. Kesulitan menghadapi kebutuhan keuangan mendadak 3. Ketidakstabilan kondisi keuangan pribadi (Xiao et al., 2022)	Ordinal
Burnout (X2)	*Burnout* adalah kondisi kelelahan fisik, mental, dan emosional akibat stres kerja yang berkepanjangan (Poerwandari, 2010 ; Ratnasari, 2021).	1. Kelelahan Emosional (Emotional Exhausted) (Park et al. 2021)	1. Kelelahan mental 2. Kehabisan energi emosional 3. Perasaan lelah akibat tuntutan pekerjaan (Subiyanto, 2024)	Ordinal
		2.Depersonalisasi (Depersonalization) (Indra & Warsindah 2024)	1. Sikap negatif terhadap pekerjaan 2. Menjaga jarak secara emosional dari lingkungan kerja 3. Penarikan diri dari interaksi kerja (Kardiawan & Budiono,2018)	Ordinal
		3.Penurunan Prestasi Pribadi (Reduced Personal Accomplishment) (Budi Iswanto & Retno, 2024)	1. Penurunan pencapaian kerja 2. Perasaan tidak mampu dalam menyelesaikan pekerjaan 3. Menurunnya kepercayaan diri dalam bekerja (Mustaqim et al.,2025)	Ordinal

Bersambung...

sambungan

Turnover intention (Y1)	Turnover intention adalah keinginan individu untuk menghentikan keanggotaan dalam perusahaan dan berpindah ke pekerjaan lain (Mobley ; Ratnasari, 2021).	1. Niat Keluar dari Perusahaan (Intention to Leave) (Dwiyanti et al., 2025)	1. Keinginan untuk keluar dari Perusahaan 2. Niat berhenti bekerja 3. Rencana meninggalkan pekerjaan dalam waktu dekat (Putri et al.,2022)	Ordinal
		2. Mencari Pekerjaan (Job Search Behavior) (Chen et al., 2024)	1. Aktivitas melamar pekerjaan lain 2. Akses aktif terhadap platfrom pencarian kerja 3. Mencari Informasi lowongan pekerjaan (Sari,2022) 4. Perbandingan kondisi pekerjaan saat ini dengan alternatif pekerjaan lain (Ike et al., 2023)	Ordinal

Sumber: Data primer diolah (2026)

3.3 Jenis dan Sumber

Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh kualitas data yang digunakan. Oleh karena itu, pemahaman tentang sumber dan jenis data menjadi hal ini krusial dalam menyusun desain penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa melalui perantara Sugiyono, (2024). Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui pembagian kuesioner secara

langsung pada karyawan divisi produksi di PT Ratu Estyatex. Kuesioner tersebut berisi pernyataan - pernyataan yang dirancang berdasarkan indikator - indikator dari masing - masing variabel penelitian, yaitu *financial stress, burnout,* dan *turnover intention*. Setiap responden diminta memberikan penilaian atas kondisi yang mereka rasakan dan alami secara aktual di tempat kerja.

Data primer yang dikumpulkan mencakup persepsi dan penilaian karyawan terhadap kondisi tekanan finansial yang mereka hadapi, tingkat kelelahan kerja yang mereka rasakan, serta intensitas keinginan mereka untuk meninggalkan perusahaan. Data ini bersifat subjektif karena merupakan cerminan dari pengalaman dan kondisi psikologis karyawan yang bersangkutan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melainkan melalui perantara seperti dokumen, literatur, laporan, atau sumber tertulis lainnya Sugiyono, (2024). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

1. Dokumen internal perusahaan PT Ratu Estyatex, seperti data jumlah karyawan bagian produksi dan informasi mengenai struktur perusahaan perusahaan yang diperlukan sebagai dasar penentuan populasi dan sampel penelitian.

2. Kajian pustaka berupa buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *financial stress, burnout,* dan *turnover intention*, baik yang diterbitkan secara cetak maupun elektronik.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2024). Lebih lanjut Sugiyono (2024) menegaskan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, serta populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, melainkan mencakup seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam konteks Penelitian yang melibatkan suatu perusahaan atau perusahaan, populasi dapat dipahami dalam dua dimensi sekaligus Sugiyono, (2024). Dimensi pertama adalah populasi dalam arti kuantitas, yaitu sejumlah orang atau subjek yang terdapat di dalamnya. Dimensi kedua adalah populasi dalam arti karakteristik, yang mencakup berbagai atribut seperti motivasi kerja, disiplin kerja, kepemimpinan, serta iklim perusahaan yang melekat pada seluruh anggota populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan produksi tetap yang bekerja di bagian produksi PT Ratu Estyatex yang berjumlah 84 orang. Penetapan populasi ini didasarkan pada data yang diperoleh dari bagian sumber daya manusia PT Ratu Estyatex per periode penelitian berlangsung. Mengingat Jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota dijadikan sebagai sampel penelitian atau yang dikenal dengan teknik sampling jenuh Sugiyono, (2024). Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi tersebut

dijadikan sampel sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi Sugiyono, (2024).

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2024) menyatakan bahwa Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh anggota populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga kesimpulannya kelak akan terjadi untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili keseluruhan populasi Sugiyono, (2024).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menjadikan anggota seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 orang sebaiknya dilakukan dengan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel sebagai subjek informasi yang dipelajari atau sebagai pemberi responden Sugiyono, (2024).

Berdasarkan ketentuan tersebut, karena jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 orang atau kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 orang karyawan tetap bagian produksi PT Ratu Estyatex.

.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2024), pengumpulan data merupakan tahap paling strategis dalam sebuah penelitian karena menjadi tujuan utama dari proses penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara cermat dan disesuaikan dengan karakteristik variabel yang diteliti serta kondisi responden di lapangan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Hardani dkk, (2020) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak diterapkan dalam penelitian. Teknik ini umumnya digunakan untuk menilai aspek kognitif maupun non-kognitif dari responden, mencakup kinerja, minat, sikap, serta nilai-nilai yang dimiliki dalam menghadapi suatu kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di PT Ratu Estyatex guna mengidentifikasi fenomena yang relevan dan dapat mendukung kepentingan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekam jejak peristiwa yang telah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental Sugiyono, (2024). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai dokumen internal perusahaan PT Ratu Estyatex yang berkaitan dengan topik penelitian, serta dari berbagai referensi berupa buku dan artikel jurnal ilmiah mengenai *financial stress, burnout* dan *turnover intention.*

3. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi sosial yang melibatkan dua pihak, di

mana proses psikologis yang terjadi menuntut keduanya untuk saling memberikan respon sesuai dengan tujuan penelitian Hardani dkk. (2020). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara tertulis dengan karyawan bagian produksi PT Ratu Estyatex untuk memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena di lapangan yang relevan bagi penelitian ini.

4. Kuesioner (Angket)

Menurut Hardani dkk. (2020), Kuesioner umumnya menggunakan daftar periksa (checklist) dan skala penilaian sebagai instrumen utamanya. Alat pengumpulan data ini berfungsi untuk memudahkan pengukuran perilaku serta sikap responden secara sistematis. Daftar periksa sendiri merupakan rangkuman dari perilaku, karakteristik, atau elemen lain yang menjadi fokus peneliti. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan tabel operasional variabel dan disebarkan kepada karyawan tetap bagian produksi PT Ratu Estyatex.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2024), “instrumen penelitian yang berkualitas perlu memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, sebab instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan menghasilkan data yang gagal menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya.” Penelitian ini, pengujian instrumen dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2024), Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, karena instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan menghasilkan data yang tidak dapat mencerminkan kondisi

sebenarnya dari objek penelitian. Sejalan dengan pandangan tersebut, instrumen berfungsi untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara sistematis dan tujuan guna memperoleh data yang terukur, konsisten, dan dipercaya dalam menganalisis fenomena penelitian yang sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan Subhaktiyasa, (2024).

Uji validitas dan reliabilitas mampu meminimalkan risiko kesalahan pengumpulan data dan menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan kesimpulan serta generalisasi temuan penelitian Subhaktiyasa, (2024). Lebih lanjut, perubahan dalam konteks sosial dan budaya dapat mencerminkan refleksi instrumen yang telah teruji di masa lalu, sehingga ditekankan pentingnya pengukuran ulang instrumen melalui beberapa uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi pengumpulan data Subhaktiyasa, (2024).

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono, (2024). Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan teknik korelasi product moment Pearson, yang membandingkan skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel yang bersangkutan. Rumus korelasi product moment yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy}=\frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2-(\sum X)^2][n\sum Y^2-(\sum Y^2]}}$$

Keterangan:

r xy = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

$\Sigma x2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\Sigma y2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Kriteria pengujian validitas yang digunakan adalah apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (n – 2), maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki atau dihilangkan dari instrumen Sugiyono, (2024).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2024), Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama tetap menghasilkan data yang sama. Suatu penelitian dianggap reliabel apabila prosesnya dapat diulangi atau direplikasi oleh pihak lain, baik ketika dua peneliti atau lebih memperoleh hasil yang sama pada objek yang sama, maupun ketika seorang peneliti memperoleh hasil yang sama pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode konsistensi internal menggunakan teknik Cronbach's Alpha . Metode ini dipilih karena sesuai untuk instrumen dengan skala Likert yang menghasilkan kontinum data dengan lebih dari dua pilihan jawaban. Dalam pengujian menggunakan program SPSS 25, reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai r-alpha bernilai positif dan lebih besar dari r-tabel, maka

pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

2. Jika nilai r-alpha bernilai negatif dan lebih kecil dari r-tabel, maka pernyataan tersebut tidak dapat diandalkan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

1. Cronbach's Alpha > 0,6 menunjukkan bahwa instrumen dapat diandalkan.
2. Cronbach's Alpha < 0,6 menunjukkan bahwa instrumen tidak reliabel.

Dengan demikian, suatu variabel dianggap baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa Uji asumsi klasik perlu dilakukan agar hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara tepat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk analisis bahwa model yang dibangun memenuhi syarat kelayakan dalam regresi linier berganda (Multiple regression). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, dan apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid

untuk jumlah sampel kecil Ghozali, (2021). Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji K-S dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan (alpha = 0,05). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05, maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) < 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Selain uji K-S, normalitas residual juga dapat diperiksa secara visual melalui grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual. Apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.” Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, yang berarti nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dalam penelitian ini

digunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sugiyono (2024) menyatakan bahwa nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena VIF = 1/Tolerance. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Apabila terjadi multikolinearitas dalam model, maka perlu dilakukan tindakan korektif seperti menghapus salah satu variabel yang berkorelasi tinggi atau mentransformasi variabel tersebut.

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari sisa satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari sisa satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, deteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Pada uji Glejser, nilai mutlak residual diregresikan terhadap variabel independen untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Ghozali (2021) menyatakan bahwa apabila koefisien parameter untuk variabel independen yang diperoleh dari hasil regresi tidak

terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Glejser adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residual > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residual < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2021), Apabila scatterplot menampilkan pola yang teratur, yaitu titik-titik data membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, maupun menyempit, hal tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, apabila titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu serta terdistribusi secara merata di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas di dalamnya.

3.7.4 Uji Linearitas

Uji linieritas linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Ghozali (2021) menyatakan bahwa dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05, serta nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan menggunakan Test for

Linearity pada program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi pada Linearity < 0,05 dan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linier.
- Jika nilai signifikansi pada Linearity > 0,05 atau nilai signifikansi pada Deviation from Linearity < 0,05, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak linier.

Pemenuhan asumsi linieritas ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat dalam menggambarkan hubungan antara variabel *financial stress* dan *burnout* dengan *turnover intention* pada karyawan bagian produksi PT Ratu Estyatex.

3.7.5 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara

variabel independen Ghozali (2021). Kriteria pengambilan keputusan dari uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Diterima	$du < d < 4-du$

Sumber : Imam Ghozali, (2021)

3.8 Rancangan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono, (2024). Dalam penelitian ini, rancangan analisis data dibagi menjadi dua, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data penelitian. Statistik deskriptif sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono, (2024). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu *financial stress* (X1), *burnout* (X2), dan *turnover intention* (Y). Data yang diperoleh dari kuesioner akan diukur menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan jawaban. Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun kategori jawaban dan skor yang digunakan adalah sebagai berikur:

Tabel 3. 3

Bobot Skala Likert

Simbol	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
RG	Ragu-Ragu	3
ST	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono, (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pernyataan positif dan negatif memiliki bobot penilaian yang bertolak belakang. Penelitian ini menggunakan dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada pernyataan positif, responden yang memilih jawaban sangat setuju akan memperoleh skor 5, setuju memperoleh skor 4, netral memperoleh skor 3, tidak setuju memperoleh skor 2, dan sangat tidak setuju memperoleh skor 1.

Adapun hasil jawaban responden selanjutnya akan diolah berdasarkan penilaian setiap butir pernyataan dengan langkah-langkah sebagai berikut::

1. Nilai kumulatif adalah jumlah seluruh skor jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan dalam kuesioner.
2. Persentase diperoleh dengan membagi jumlah kumulatif setiap butir dengan nilai frekuensinya, lalu mengkalikan hasilnya dengan 100%
3. Dalam menentukan batas nilai kumulatif, digunakan perhitungan berikut:
   A. Total kumulatif maksimum = 84 x 5 = 420
   B. Total kumulatif minimum = 84 x 1 = 84
4. Nilai persentase tertinggi dan terendah dihitung menggunakan rumus:

   Persentase = $\frac{Nilai\ frekuensi}{Nilai\ Kumulatif}\ x\ 100\%$

   Berdasarkan rumus tersebut, nilai persentase terkecil yang diperoleh adalah:

   Nilai persentase terkecil = $\frac{84}{420}$ x 100% = 20%
5. Tahap selanjutnya adalah menentukan nilai rentang (range), yaitu selisih antara persentase tertinggi dan terendah. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

   Rentang (Range) = 100% − 20% = 80%

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai rentang sebesar 80% atau 0,8. Setelah itu, dilakukan perhitungan interval kelas dengan rumus:.

Setelah nilai rentang diketahui, selanjutnya dihitung nilai interval kelas dengan rumus:

Interval = $\frac{Rentang\ (Range)}{Jumlah\ kelas}$

Interval = $\frac{80\%}{5\%}$ = 16% Nilai interval yang diperoleh adalah sebesar 16%.

Hasil perhitungan interval ini digunakan sebagai dasar menyusun skala kriteria penilaian responden, sebagaimana ditampilkan pada tabel 3.4 berikut:

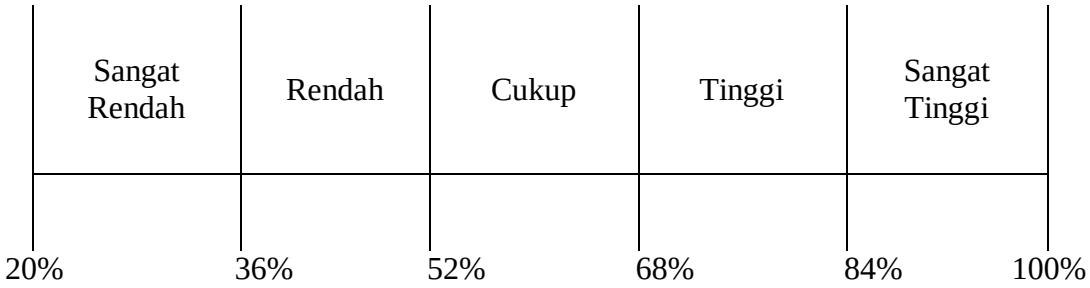
Tabel 3. 4

Kategori Penilaian

Rentang Skor Rata-rata	Kategori
84% - 100%	Sangat rendah/sangat tidak baik
68% - 84%	Rendah/tidak baik
52% - 68%	Sedang/cukup baik
36% - 52%	Tinggi/baik
20% - 36%	Sangat tinggi/sangat baik

Sumber: Sugiyono, (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, distribusi jawaban responden untuk setiap variabel dapat diidentifikasi melalui kategori skala yang telah ditentukan. Nilai dari masing-masing kategori skala selanjutnya akan dipetakan ke dalam garis kontinum, sebagaimana disajikan berikut ini:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji keterkaitan antarvariabel berdasarkan data yang telah diperoleh, serta digunakan untuk mengidentifikasi dan memverifikasi data melalui penerapan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan Sugiyono, (2024). Statistik inferensial, yang juga dikenal

sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas, merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan selanjutnya menggeneralisasikan hasilnya terhadap populasi secara keseluruhan Sugiyono, (2024).

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan sebagai alat untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun metode pengujian yang diterapkan dalam penelitian analisis verifikatif ini meliputi Analisis Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, serta Uji Koefisien determinasi (R^2).

3.8.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2024) tujuan regresi linier berganda bertujuan untuk menggambarkan perubahan suatu variabel terikat (kriterium) berdasarkan perubahan dua atau lebih variabel bebas yang berfungsi sebagai prediktor. Oleh karena itu, analisis regresi berganda hanya dilakukan jika terdapat paling sedikit dua variabel Independen. Model analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan dan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda pada dasarnya mengkaji ketergantungan variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan memperkirakan dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Turnover Intention*
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi variabel *Financial Stress*
- b_2 = Koefisien regresi variabel *Burnout*
- X_1 = *Financial Stress*
- X_2 = *Burnout*
- e = Error term (nilai residu)

3.8.2.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji T yang disebut juga uji signifikansi parsial merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini, dilakukan pada taraf signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%). Keputusan diambil dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Selain itu, menurut Ghozali (2021), keputusan juga dapat diambil berdasarkan nilai signifikansi, yaitu apabila:

1. Hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang berarti *financial stress* dan *burnout* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *turnover intention*.

2. Hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti *financial stress* dan *burnout* berpengaruh secara parsial terhadap *turnover intention*.

3.8.2.3 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2021) Uji simultan statistik F merupakan alat pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, di mana nilai F hitung diperoleh dari hasil output uji ANOVA (Analysis of Variance) pada proses pengolahan data. Hipotesis statistik yang dirumuskan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. H0: $\beta1 = \beta2 = 0$, yang berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Ha: $\beta1 \neq \beta2 \neq 0$, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan.
2. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh simultan yang

signifikan.

Di samping itu, menurut Ghozali (2021), pengambilan keputusan juga dapat didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima..

3.8.2.4. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Besaran nilai koefisien determinasi berada pada rentang $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali, (2021). Interpretasi nilai koefisien determinasi dijabarkan sebagai berikut:

$R^2 = 0$, menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak mampu menjelaskan variabel dependen, yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$R^2 = 1$, menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk mampu menjelaskan variabel dependen secara penuh, yang berarti terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R^2 = kuadrat koefisien korelasi (R)